

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan atraksi wisata Desa Wisata Cempaka melalui preferensi wisatawan menggunakan teori Yoeti (1985). Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang telah dilakukan terhadap indikator *something to see* (sesuatu yang dapat dilihat), *something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli), dan *something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan) wisatawan saat berwisata di Desa Wisata Cempaka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi Wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Cempaka diantaranya Wisata Air Tuk Mudal, Bukit Bulak Cempaka, Bukit Sibrongkol, Pasar Slumpring, dan beberapa event tahunan yang diselenggarakan. Pasar Slumpring sebagai wisata andalan pun hanya di buka di hari Minggu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Desa Cempaka hal ini untuk menghindari adanya kejenuhan dari wisatawan. Selain itu, masing-masing dari potensi wisata yang ada saling melengkapi sehingga membuat wisatawan memiliki banyak pilihan terhadap aktivitas wisatanya di Desa Wisata Cempaka.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis konjoin terkait preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata Desa Wisata Cempaka di masa kenormalan baru, indikator *something to see* menjadi yang paling dominan atau berpengaruh diantara indikator lainnya. Wisatawan memiliki keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang dapat dilihat di Desa Cempaka seperti panorama alamnya, kondisi fasilitas wisata, panggung musik, dan juga penerapan protokol kesehatan yang ada. Sedangkan untuk indikator *Something to do* menjadi prioritas ke dua dan juga indikator *something to buy* menjadi prioritas terakhir. Wisatawan cenderung menyukai variabel *something to see* karena Desa Wisata Cempaka yang berada di kawasan dataran tinggi dan jauh dari perkotaan membuat

wisatawan tertarik berwisata untuk menikmati keindahan panorama alam di bawah kaki Gunung Slamet ini. Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan korelasi Pearson's R dan Kendall's Tau menunjukkan korelasi yang kuat antara estimasi dengan aktual.

3. Berdasarkan preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata Desa Wisata Cempaka di masa kenormalan baru, wisata yang dapat dikembangkan dan berpotensi untuk dikembangkan adalah wisata edukasi berupa permainan tradisional, pengenalan kearifan, tradisi, dan budaya. Baik wisatawan maupun pengelola Desa Wisata Cempaka cenderung setuju terhadap pengembangan wisata edukasi karena wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal dan lebih merasakan suasana pedesaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait pengembangan atraksi wisata Desa Wisata Cempaka sebagai upaya pemulihan pariwisata di masa kenormalan baru, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson's R dan Kendall's Tau pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memiliki angka korelasi yang kuat antara estimasi dengan aktual yaitu masing-masing 0,971 dan 0,874. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat merencanakan konsep zonasi pengembangan atraksi wisata di kawasan Desa Wisata Cempaka.
2. Bagi praktisi di bidang kepariwisataan, dapat melakukan penelitian terkait pengembangan atraksi wisata di masa kenormalan baru pada destinasi lain, karena pengembangan tersebut bisa menjadi salah satu upaya pemulihan pariwisata setelah adanya pandemi Covid-19.

Bagi Pokdarwis Desa Wisata Cempaka, perlu untuk memperhatikan rencana pengembangan yang akan dilakukan ke depannya. Selain untuk memulihkan kembali kunjungan wisata di masa kenormalan baru, pengembangan atraksi wisata juga bisa menjadi solusi untuk menghindari